

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara merdeka yang memiliki berbagai macam kemajemukan, seperti suku, agama, dan ras. Sekalipun memiliki banyak perbedaan, komitmen yang kuat terhadap semangat kebangsaan perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dimulai dari lingkungan keluarga hingga sekolah. Dalam lingkungan sekolah, lebih spesifiknya dapat terlihat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pada mata pelajaran PKn materi-materi yang diajarkan lebih berfokus ke arah pembentukan karakter warganegara sehingga mampu menjalankan hak dan kewajibannya. Seperti yang dijelaskan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (2006, hal. 108) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Seperti halnya materi dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berdasarkan standar isi (BSNP, 2006, hal. 108) mata pelajaran ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, sebagai berikut:

- 1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa,

dan bernegara, serta anti-korupsi; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar mencapai tujuan tersebut maka diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang benar tentang bagaimana menjadi warganegara yang baik dan memiliki semangat juang untuk bersaing secara sehat di tengah-tengah arus globalisasi ini, sehingga melalui hal tersebut akan membentuk generasi muda yang cinta tanah air, tangguh, cerdas, terampil, serta berkarakter seperti yang terdapat dalam butir-butir Pancasila dan UUD 1945.

Lebih dalam lagi Alkitab memerintahkan dalam kitab Roma 13:1 “Tiap-tiap orang harus takluk kepada pemerintah yang di atasnya, sebab tidak ada pemerintah yang tidak berasal dari Allah dan pemerintah-pemerintah yang ada ditetapkan oleh Allah.” Berdasarkan ayat Alkitab tersebut jelas sekali maksudnya, yaitu menganjurkan agar kita mentaati pemerintah dan aturan-aturan yang ditetapkan oleh negara. Ketaatan yang dimaksud ialah bukan taat secara tidak sadar atau terpaksa, tetapi lebih kepada kesadaran akan kedaulatan Allah dalam mendirikan setiap pemerintahan yang ada di dunia dan memberikan hikmat kepada mereka untuk menetapkan peraturan. Hal tersebut dilakukan bukan karena kita takut atau lebih mengasihi pemerintah dibandingkan Tuhan, melainkan menyadari bahwa pemerintahan yang ada di negara ini berasal dari Allah dan mereka dipercayakan untuk melayani

masyarakat ketaatan kepada pemerintah sangat penting sekali dan hal tersebut dapat dipelajari melalui lingkungan sekolah, seperti dalam pembelajaran PKn yang lebih banyak mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pemerintahan di negara Indonesia ini. Dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan tindakan atau respon yang tepat dalam diri siswa agar yang telah dipelajari benar-benar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut Van Brummelen (2006, hal. 23) mengungkapkan bahwa “pengetahuan harus menghasilkan respon dan tindakan yang bertanggung jawab.” Seperti halnya dalam pembelajaran PKn untuk dapat mencapai pengetahuan yang dimaksud, tentunya siswa harus terlebih dahulu memiliki minat yang besar untuk menggapai pengetahuan tersebut. Minat yang dimaksud ialah munculnya rasa ketertarikan yang ada dengan sendirinya disertai dengan rasa senang, bersemangat, dan memaknai setiap pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas atau hal yang dipelajari, seperti yang dikatakan oleh Slameto (2010, hal. 180) yakni “minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.”

Minat sangat penting sekali dalam setiap pembelajaran PKn, seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010, h.57) bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan yang yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Karena dengan adanya minat pada mata pelajaran PKn, anak dapat melatih dirinya sendiri untuk taat kepada pemerintah. Namun dari hasil pengamatan saat kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Kristen Lentera Ambarawa dalam mata pelajaran PKn kelas IV B didapati kurangnya minat

siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Kurangnya minat belajar siswa dapat terlihat saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yakni siswa cenderung diam (tidak memiliki rasa ingin tahu), tidak bersemangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran, mengantuk, tidak memperhatikan, dan berbicara dengan siswa lainnya saat materi pembelajaran dijelaskan.

Dari hasil diskusi dengan guru mentor dijelaskan bahwa “memang sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran PKn. Bukan hanya kelas IV yang sekarang saja, tetapi di kelas-kelas sebelumnya juga didapati bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran PKn” (Lampiran B- 7). Lebih lanjut kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn disebabkan oleh seringnya penggunaan metode ceramah yang menyebabkan siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar, dikarenakan siswa hanya sibuk mencatat dan mendengarkan penjelasan guru serta banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari (sebagian besar berupa hapalan), yakni menghafal tugas kepala pemerintahan mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Hal tersebut membuat siswa merasa bosan, sehingga tidak memiliki keinginan dan gairah untuk belajar. Hal itu sesuai dengan kekurangan dari penerapan metode ceramah yang diungkapkan oleh Hisyam, Bermawy, & Sekar (2002, h. 93) menjelaskan bahwa kekurangan metode ceramah, yaitu: membosankan, siswa tidak aktif, kurang melekat pada ingatan siswa, monoton, tidak mengembangkan kreatifitas siswa.

Melihat permasalahan tersebut, kemudian dilakukan diskusi dengan guru mentor untuk mencari solusinya. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru

mentor, maka ditetapkan solusi yang digunakan ialah dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dalam penerapannya menggunakan alat berupa media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi kegiatan belajar siswa (Hamdayama, 2014).

Model pembelajaran *picture and picture* diterapkan karena memiliki ciri yang menekankan aktifnya peserta didik, memberikan sesuatu hal yang baru, dan menarik minat peserta didik, serta kreatif dalam penerapannya (Hamdayama, 2014). Pembelajaran dengan menggunakan model *picture and picture* ini dalam penerapannya akan lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah mengingat apa yang telah dipelajari, serta melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan belajar, dikarenakan penyajian pembelajaran yang lebih mengutamakan adanya kerjasama (*team work*) dan visualisasi siswa melalui media pembelajaran.

Berikut beberapa kelebihan pembelajaran *picture and picture* menurut Istarani (dalam Hamdayama, 2014, hal. 231) yaitu:

- 1) materi yang diajarkan lebih terarah;
- 2) siswa lebih cepat menangkap materi karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari;
- 3) dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisis gambar yang ada;
- 4) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar;
- 5) pembelajaran lebih berkesan karena siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan

Melihat kelebihan di atas maka dapat diketahui bahwa model pembelajaran *picture and picture* tersebut memang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran PKn. Dengan demikian hendak dilakukan penelitian tentang “penerapan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.” Melalui penerapan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan akan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn yang sebelumnya kurang diminati oleh siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

- 1) Apakah model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran PKn?
- 2) Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *picture and picture* sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran PKn?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui apakah model pembelajaran *Picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada pelajaran PKn.
- 2) Mengetahui langkah-langkah model pembelajaran *Picture and picture* dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn.

1.4 Manfaat penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1) Bagi guru

Guru dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn, Meningkatkan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pengajaran serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi pembelajaran.

2) Bagi sekolah.

Meningkatkan mutu pembelajaran PKn di sekolah melalui model pembelajaran *picture and picture*.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Memperoleh tambahan wawasan mengenai solusi dalam mengatasi kurangnya minat belajar siswa dan mendapatkan penjelasan mengenai penerapan model pembelajaran *picture and picture*.

1.5 Penjelasan istilah

Berikut beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Model pembelajaran *picture and picture*

Hamdayama (2014, hal. 229) bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan yang logis. Berikut langkah-langkah model pembelajaran *picture and picture* menurut Hamdayama (2014, hal. 230), yang menjadi indikator dari model pembelajaran *picture and picture*:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai;
- 2) menyajikan materi sebagai pengantar;
- 3) guru menunjukkan atau memperlihatkan

gambar-gambar kegiatan yang berkaitan dengan materi; 4) guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian untuk memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis; 5) guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut, 6) dari alasan/urutan gambar tersebut guru menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

2) Minat belajar

Slameto (2010, hal. 57) menjelaskan bahwa minat merupakan perasaan yang membuat seseorang memfokuskan perhatian pada sesuatu hal dengan perasaan senang. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang.

Melihat definisi yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan bahwa minat merupakan perasaan senang atau ketertarikan terhadap sesuatu objek maupun aktivitas yang dianggap penting oleh seseorang dan hal tersebut tidak bersifat sementara.

Indikator minat belajar dalam penelitian ini, yaitu:

a. Merasa senang,

Crow dalam bukunya Rahwat (2009, hal. 181) mengatakan bahwa minat teambul dari perasaan senang terhadap suatu objek atau situasi yang menarik perhatian seseorang.

b. Antusias

Djamarah (2015, hal. 167) mengatakan bahwa minat merupakan alat motivasi yang utama dapat meningkatkan kegairahan belajar anak.

c. Partisipasi,

Rahmat (2009, hal. 177) mengungkapkan pengertian minat sebagai kekuatan yang dapat mendorong dan memengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas yang lebih dalam dari aktivitas lain.

d. Perhatian,

Slameto (2010, hal. 180) mengatakan mengenai siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian.

e. Rasa ingin tahu,

Fauzi dalam Rahmat (2009, hal. 183) menyatakan keingintahuan mendorong orang untuk mengetahui atau menyelidiki hal-hal yang masih baru atau asing baginya.

f. Mengingat

Djamarah (2015, hal. 167) mengatakan bahwa anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.